

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah peneliti lakukan dalam tesis ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Metode Lalaran dalam Meningkatkan Hafalan di Pondok Pesantren Al Anwariyah Tegalgubug Lor Cirebon, merupakan kegiatan wajib yang harus diikuti seluruh santri, kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah sholat isya jam 19.30 WIB sampai jam 20.00 WIB. Kegiatan ini dimulai dengan membaca Bismillah bersama-sama, dilanjutkan dengan membaca nadzom bersama-sama yang diiringi dengan lagu-lagu. Tujuan dari mengulang (*melalar*) hafalan adalah supaya hafalan yang sudah ada tetap terjaga dengan baik, kuat dan lancar. Adapun kitab-kitab yang digunakan dalam kegiatan lalaran ini adalah kitab-kitab yang berbentuk nadzom seperti, *Alala, Aqidatul Awam, Shorof, Al Imriti, Qowaid Al I'la, dan Alfiyah Ibnu Malik*.
- 2) Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Lalaran dalam meningkatkan hafalan di Pondok Pesantren Al Anwariyah Tegalgubug Lor Cirebon:
 - a. Faktor Pendukung Ada dua faktor yang mendukung penerapan metode lalaran di pondok pesantren Al Anwariyah Tegalgubug Lor yaitu: *Pertama*, faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri santri sendiri. *Kedua*, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri santri, meliputi aspek lingkungan pondok pesantren.
 - b. Faktor Penghambatan
 1. Kurangnya kesadaran para santri
 2. Belum bisa mengatur aktivitas kesehariannya
 3. Kelelahan
 4. Kesehatan

Dari faktor penghambat tersebut solusi pengurus yaitu dengan memberikan motivasi dan pembinaan melalui pembiasaan dan keteladanan.

B. Saran

Berangkat dari temuan diatas, kiranya ada beberapa saran terhadap santri, pengajar/ustadz, dan peneliti berikutnya sebagai berikut:

1. Kepada Pengajar/Ustadz
 - a. Penggunaan metode hafalan yang terintegrasi dengan metode sorogan sebenarnya dapat melahirkan model pembelajaran yang lebih aktif jika di kembangkan dengan memadukan metode lain yang lebih variatif, dengan harapan dapat meningkatkan hafalan serta pemahaman santri.
 - b. Perlu mengevaluasi secara berkala tingkat kemampuan ataupun pemahaman santri mengingat adanya keragaman kemampuan para santri.
2. Santri
 - a. Lebih termotivasi dengan adanya integrasi metode hafalan dan metode sorogan serta kedalaman ilmu dan pengetahuan kyai.
 - b. Perlu meningkatkan kemandirian belajar (*muthala'ah*) dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.
3. Peneliti berikutnya
 - a. Hendaknya melakukan penelitian lebih mendalam yang terfokus pada evaluasi pembelajaran, bukan hanya spesifik pada evaluasi metode hafalan tetapi juga metode-metode yang lainnya, seperti metode sorogan, bandongan, dan halaqah.
 - b. Hendaknya melakukan penelitian tentang genealogi pengasuh pondok pesantren Al Anwariyah Tegalgubug Lor, baik dari segi nasab (keturunan) dan keilmuan atau gurunya. Karena tidak menutup kemungkinan ada latar belakang ataupun alasan yang mendasari sehingga pondok pesantren Al Anwariyah Tegalgubug Lor lebih mengfokuskan dan populer dengan kajian ilmu alatnya (nahwu sharaf). Mengingat dalam satu kecamatan (tetangga desa) yaitu di desa arjwinangun (kurang lebih 5 km dari pondok pesantren Al Anwariyah) terdapat juga pondok pesantren salaf yang lebih fokus mengkaji ilmu alat yaitu pondok pesantren Dar At-Tauhid Arjwinangun.